



## Efektivitas *Training Refresh* Terhadap Keselamatan Kerja Operator Forklift Di PT X

Ananda Dita Syahhana Putri<sup>1</sup>, Iwan Zulfikar<sup>2</sup>, Muhammad Fajar Desianto<sup>3</sup>, Iin Pratama Sari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Balikpapan

Korespondensi: [anandaadsp@email.com](mailto:anandaadsp@email.com)

### Informasi Artikel

#### Riwayat artikel:

Diterima Dec 15<sup>th</sup>, 2025

Direvisi Jan 8<sup>th</sup>, 2026

Diterima Jan 25<sup>th</sup>, 2026

#### Kata kunci:

Pelatihan; *Training Refresh* ;

Analisa Kuantitatif Deskriptif ;

Persepsi ; Keselamatan Kerja.

### ABSTRACT

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisa *training refresh* terhadap keselamatan kerja operator forklift yang menjadi objek kajian. Permasalahan yang diteliti adalah mengukur keefektifitasan *training refresh* yang didapat karyawan terhadap keselamatan kerja operasional. Digunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk memperoleh hasil analisis mengenai persepsi responden terhadap variabel keefektifitasan *training refresh* dan keselamatan kerja operator forklift. Data primer didapatkan dari kuesioner serta data sekunder dokumen pendukung insiden *register*. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa *training refresh* memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan, pengalaman, pengetahuan serta keahlian pekerja. Analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan searah dan signifikan antara dua variabel tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengadaan *training refresh* berperan penting terhadap kinerja pekerja.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh --. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam suatu operasional kerja bertujuan untuk melindungi tenaga kerja agar terhindar dari risiko kecelakaan kerja, beban kerja berlebihan yang menyebabkan penyakit akibat kerja, serta dampak terhadap pencemaran lingkungan, sehingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan (Ridwan et al., 2021). Dalam operasional kerja, alat angkut menjadi peran pendukung untuk kelancaran aktivitas kerja, dengan didesain khusus agar dapat menunjang berbagai jenis pekerjaan. Dalam penggunaan alat angkut dan alat bantu angkut angkut memiliki risiko serta bahaya yang tinggi yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja (Fitri Suryanti, 2017). Sehingga wajib dilakukan penerapan program pelatihan atau *training* untuk operator alat angkut angkut. Program pelatihan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yakni pelatihan eksternal yang dilakukan menggunakan pihak ketiga dan pelatihan internal yang dilakukan didalam perusahaan dengan trainer HSE yang bersifat pembaruan atau *refresh*.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisa tingkat keefektifan *training refresh* yang dilaksanakan pada bulan September 2025 terhadap pemahaman serta keselamatan kerja operasional operator forklift. Sehingga dapat diketahui frekuensi mengenai fenomena yang terjadi serta pemahaman dan kepatuhan operator forklift terhadap keselamatan kerja. Selain faktor pengadaan pelatihan atau *training* yang tepat akan sangat penting untuk mendukung performa atau kinerja pekerja. Kebutuhan pekerja yang sesuai dengan standar kompetensi sebuah perusahaan juga akan meningkat. Oleh sebab itu, maka pekerja yang mempunyai keahlian tinggi akan dipandang serta diharapkan akan dapat mendukung dalam peningkatan operasional pekerja serta memberi kontribusi dalam mencapai sebuah tujuan.

Beberapa pengabdian sebelumnya telah membahas mengenai pelatihan guna meningkatkan budaya *safety* yang berpengaruh positif terhadap tingkat kecelakaan kerja, dengan mengidentifikasi tantangan dalam menilai peningkatan kinerja peserta pelatihan serta dampak yang diberikan kepada perusahaan (Putu et al., 2025). Dalam pengabdian (Hidayat & Faisal, 2025) membahas tentang pelatihan SDM yang diharapkan mendukung pencapaian tujuan perusahaan dengan memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen perusahaan. Namun, tidak ditargetkan dengan rinci responden yang mengisi kuesioner.

## **METODE PENGABDIAN**

Pengabdian ini merupakan pengabdian kuantitatif deskriptif, yang berfokus pada menganalisa serta menilai tingkat keefektivitasan *training refresh* terhadap keselamatan kerja operator forklift. Penilaian frekuensi dilakukan berdasarkan dari hasil kuesioner yang sudah diisi oleh responden, sehingga dapat memberi gambaran mengenai fenomena tingkat keefektifan *training refresh* terhadap keselamatan kerja operator forklift.

### **1. Subjek Pengabdian**

Ditentukan populasi pengabdian ini yaitu pekerja PT X, yang secara keseluruhan merupakan kelompok sasaran yang berpotensi dalam memahami program *training refresh* terhadap keselamatan kerja. Sampel pengabdian difokuskan pada operator forklift yang sudah mengikuti *training refresh* pada bulan September 2025 dengan teknik *purposive sampling*.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Tahapan pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan dua jenis sumber data, yaitu data primer serta data sekunder. Data primer didapat melalui tanya jawab diskusi dengan *team Safety* dan kuesioner yang diberikan kepada operator forklift. Data sekunder yang dikumpulkan adalah dokumen pendukung berupa database insiden *register* beserta dengan studi pustaka yang relevan dengan studi kasus tersebut.

Kuesioner yang diberikan kepada operator forklift kemudian difilter berdasarkan operator forklift yang sudah mengikuti *training refresh* pada bulan September 2025, yang diisi secara mandiri oleh responden. Kuesioner berisikan indikator pertanyaan yang berhubungan dengan 2 variabel yang dibahas untuk mengukur persepsi responden. Pertanyaan dari kuesioner dibuat tidak menyimpang agar tidak berubah tujuan pengabdiannya. Penilaian kuesioner menggunakan skala Likert dan telah disesuaikan dengan isi pertanyaan dengan jawaban Poin 1 Sangat Tidak Setuju, Poin 2 Tidak Setuju, Poin 3 Netral, Poin 4 Setuju dan Poin 5 Sangat Setuju menurut (Astriawati & Pratama, 2021) dalam jurnal (Suganjar et al., 2023). Analisis data dilakukan secara sistematis, sehingga peneliti dapat menarik pembahasan sampai dengan kesimpulan yang sesuai dengan arah tujuan pengabdian.

Analisis dokumen insiden *register*, yang mana didalam dokumen mendokumentasikan pencatatan insiden perbulan dengan rincian tempat kejadian, tanggal insiden, waktu insiden, departemen yang terlibat, unit yang terkait dengan insiden, orang yang terlibat, deskripsi insiden yang terjadi, status investigasi, tipe insiden, pengendalian yang harus segera dilakukan serta status pengendalian.

### **3. Teknik Analisis Data**

#### **a) Pengumpulan dan pengolahan data.**

Proses dimana mengumpulkan data secara langsung melalui analisis database insiden *register* dan sosialisasi kuesioner kepada pekerja operator forklift. Serta dalam pengolahannya yaitu menganalisa hasil kuesioner yang memiliki indikator *training refresh* dan keselamatan kerja. Data yang telah dikumpulkan lalu akan dilakukan pengeditan data untuk memeriksa kuesioner yang telah diisi oleh responden.

#### **b) Analisis data.**

Data yang sudah dilakukan pengeditan data, maka dijadikan tabulasi data untuk kebutuhan analisis perangkat lunak SPSS, teknik analisis deskriptif menggunakan perhitungan frekuensi.

#### **c) Pembahasan dan penarikan kesimpulan.**

Merangkum pola jawaban responden serta hubungannya terhadap efektivitas *training refresh* guna meningkatkan keselamatan kerja operator forklift. Serta dilakukan pembahasan deskriptif terhadap pengabdian terdahulu terkait dengan pelatihan kerja (*training*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan atau *training* adalah suatu proses meningkatkan keterampilan karyawan guna serta menunjang sarana untuk mengatasi tantangan masa depan berbasis bisnis (Putu et al., 2025). Dalam meningkatkan kinerja operasional pekerja, tidak hanya dengan melakukan penarikan tenaga kerja yang sudah berkompeten, namun juga didukung usaha dari perusahaan dengan pengadaan pelatihan guna meningkatkan keterampilan pekerja. Dalam pengadaan pelatihan kerja juga dapat mengembangkan pekerja yang mandiri dan bermotivasi baik sehingga pekerja dapat meminimalisir kesalahan serta

kecelakaan kerja, karena dengan pekerja yang sudah terlatih maka pekerja tersebut dapat menangani masalah atau tantangan dengan percaya diri dan menerapkan metode yang tepat.

Beberapa perusahaan sangat berfokus dengan pemberdayaan pekerja dengan salah satunya melakukan pengadaan pelatihan atau *training*. Tujuan yang difokuskan dalam program pengadaan pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan dasar pekerja, selain dari itu penyesuaian dengan tuntutan kebutuhan pasar atau konsumen. Keahlian kerja yang dibutuhkan pekerja untuk melaksanakan operasional perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan pasar atau konsumen, maka dari itu perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kemampuan pekerja dari sisi *hard skill* (Alsabbah & Ibrahim, 2016) dalam jurnal (Astutik & Sulhan, 2022).

Pengujian variabel efektivitas *training refresh* terhadap keselamatan kerja operator menggunakan perangkat lunak SPSS dengan metode analisis frekuensi. Data yang dianalisis diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh 9 operator forklift, khusus operator forklift yang sudah melaksanakan *training refresh* di bulan September. Penilaian skor kuesioner dilakukan menggunakan Skala Likert yang sudah disesuaikan dengan sifat pertanyaan dengan kategori jawaban Poin 1 Sangat Tidak Setuju, Poin 2 Tidak Setuju, Poin 3 Netral, Poin 4 Setuju dan Poin 5 Sangat Setuju menurut (Astriawati & Pratama, 2021) dalam jurnal (Suganjar et al., 2023).

Total variabel X1 mengenai tingkat efektivitas *training refresh* menunjukkan dominasi skor tinggi terhadap setiap indikator pertanyaan. Pada indikator X1.1, responden menyatakan 44,4% setuju dan 55,6% sangat setuju. Indikator X1.2, responden merasa bahwa hasil dari *post-test* mereka meningkat yang dapat dilihat dari 44,4% setuju dan 33% sangat setuju, meskipun itu terdapat 22,2% memilih netral. Indikator X1.3 pun mendapatkan respon jawaban positif, sebanyak 55,6% setuju dan 44,4% sangat setuju. Indikator X1.4 menyatakan bahwa responden menyatakan 55,6% sangat setuju dan 44,4% setuju, yang berarti dari kedua indikator tersebut isi materi yang diberikan saat *training refresh* dianggap memperkuat pemahaman peserta *training refresh*. Serta pada indikator X1.5 juga dinilai sangat tinggi dengan mayoritas 66,7% sangat setuju dan 33% setuju. Secara keseluruhan dengan nilai total variabel X1 didominasi oleh skor tinggi yang menunjukkan bahwa *training refresh* menurut para operator forklift yang sudah mengikuti *training refresh* yaitu dipersiapkan sangat efektif.

**Table 1 Frekuensi Total X1**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	20	44,4	44,4	44,4
	23	11,1	11,1	55,6
	24	22,2	22,2	77,8
	25	22,2	22,2	100,0
Total	9	100,0	100,0	

Total variabel Y1 mengenai tingkat pemahaman keselamatan kerja operator forklift setelah mendapatkan *training refresh* menunjukkan variasi yang signifikan. Pada indikator Y1.1, responden menyatakan 66,7% sangat setuju dan 33,3% setuju. Pada indikator Y1.2 memiliki pertanyaan bersifat negatif dengan penilaian yang sudah *direrive-coded* guna menyesuaikan skor dengan persepsi responden, menyatakan 66,7% tidak setuju dan 22,2% sangat tidak setuju yang dimaksudkan bahwa operator forklift merasa membutuhkan *briefing* sebelum mengoperasikan forklift, serta hanya 11,1% yang menjawab sangat setuju. Indikator Y1.3 menunjukkan hasil 55,6% sangat setuju dan 44,4% setuju, sejalan dengan indikator Y1.4 menunjukkan hasil masing-masing 33,3% untuk netral, setuju dan sangat setuju yang menunjukkan bahwa operator forklift yang sudah mendapatkan *training refresh* sudah konsisten dalam melaksanakan tindakan aman dalam pengoperasian forklift. Serta indikator Y1.5 yang merupakan pertanyaan bersifat negatif dengan penilaian yang sudah *direrive-coded*, bahwa 66,7% tidak setuju dan 33,3% sangat tidak setuju menunjukkan responden menolak pertanyaan negatif tersebut karena operator merasa seatbelt adalah bukan aspek yang diabaikan. Sehingga total Y1 menunjukkan tingkat kepatuhan terhadap keselamatan kerja operator forklift yang sudah mengikuti *training refresh* berada pada kategori cukup baik.

**Table 2 Frekuensi Total Y1**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	18	1	11,1	11,1	11,1
	19	1	11,1	11,1	22,2
	20	1	11,1	11,1	33,3
	21	1	11,1	11,1	44,4
	22	2	22,2	22,2	66,6
	23	2	22,2	22,2	88,9
	25	1	11,1	11,1	100,0
	Total	9	100,0	100,0	

Menurut (Agustin & Komala, 2016) menyatakan bahwa pelatihan yaitu kegiatan yang dirancang guna meningkatkan keterampilan, pengalaman, pengetahuan serta keahlian untuk menunjukkan perubahan sikap seorang pekerja. Dengan harapan terjadinya peningkatan terhadap kemampuan serta keahlian pekerja, maka pelatihan atau training dimaksudkan agar memperbaiki penguasaan keahlian sampai dengan operasional kerja, sehingga keselamatan kerja dapat diterapkan dengan total. Dalam jurnal (Raganingtyas & Prima, 2025) menyatakan bahwa diterapkan pelatihan atau training tidak hanya untuk dimaksudkan agar mencegah atau meminimalisir terjadinya risiko kecelakaan kerja, namun agar meningkatkan motivasi, keharmonisan serta keikutsertaan pekerja yang akan berdampak positif terhadap kinerja pekerja.



**Gambar 1 Sosialisasi Kuesioner**

## KESIMPULAN

Secara umum tingkat keselamatan kerja setelah dilakukan *training refresh* menunjukkan hasil yang positif. Dibuktikan dengan pemahaman materi *training refresh* yang dipaparkan adalah materi yang relevan dan mudah diterima sehingga dapat dipahami peserta. Setelah dilakukan *training refresh*, skor *pos-test* peserta meningkat yang diartikan bahwa *training refresh* berperan penting terhadap peningkatan kemampuan operator forklift. Berdasarkan dari isi materi *training refresh* yang dinilai sesuai dengan situasi nyata dan tugas operator forklift di lapangan. *Training refresh* secara signifikan meningkatkan performa operator forklift keterampilan, pengalaman, pengetahuan serta keahlian untuk menunjukkan perubahan sikap seorang pekerja. Sehingga, dengan hasil yang positif ini perusahaan dapat terus menjalankan dan meningkatkan program *training refresh* dengan menjadwalkan *training refresh* secara berkala guna memastikan bahwa seluruh operator forklift dapat mengikuti perkembangan prosedur keselamatan serta memperkuat budaya *safety* di lingkungan perusahaan. Perusahaan pun dapat melakukan pengawasan yang lebih ketat dan mempertahankan melakukan *briefing* sebelum melakukan pekerjaan, memastikan pekerja selalu mengisi lembar P2H untuk pengecekan forklift sebelum unit

digunakan. Lembar P2H pun wajib dilakukan monitoring, untuk segera dilakukan pengendalian dan perbaikan pada kerusakan komponen atau alat.

## REFERENSI

- aditya Hamidah Nayati Utami Ika Ruhana, R. (2015). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt. Pln (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 27(2), 1–6. [https://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.php?Article=347212&Val=6468&Title=Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Karyawan Studi Pada Karyawan Pt Pln Persero Distribusi Jawa Timur Area Malang](https://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.php?Article=347212&Val=6468&Title=Pengaruh%20Pelatihan%20Terhadap%20Kompetensi%20Dan%20Kinerja%20Karyawan%20Studi%20Pada%20Karyawan%20Pt%20Pln%20Persero%20Distribusi%20Jawa%20Timur%20Area%20Malang)
- Agustin, R., & Komala, D. S. (2016). Panduan Praktis Menyusun Pengembangan Karier Dan Pelatihan Karyawan.
- Agustina, N. Laras. (2019). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan. *Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan*, 1–9.
- Alsabbah, Y. A. M., & Ibrahim, H. I. (2016). *Training Competence And Job\_Performance F.Pdf*.
- Astriawati, N., & Pratama, H. A. (2021). Cadets' Effectivity And Perception On Moodle Online Learning In Economy Mathematics Course. *Proceedings Of The 1st International Conference On Mathematics And Mathematics Education (Icmmmed 2020)*, 550(Icmmmed 2020), 34–39. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210508.039>
- Astutik, W., & Sulhan, M. (2022). Pelatihan Kerja, Soft Skill Dan Hard Skill Mendorong Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jmk (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 7(2), 9. <https://doi.org/10.32503/jmk.v7i2.2345>
- Devina Nurasiahn, & Qodariah Qodariah. (2025). Pengaruh Pelatihan Kerja, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital*, 2(3), 399–410. <https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v2i3.806>
- Fitri Suryanti, M. (2017). Hazard Identification Dan Risk Assessment (Hira) Pada Pengoperasian Forklift. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 06, 205–214.
- Gayatri, I. G. A. S., Antari, N. L. S., & Astuti, N. L. Y. (2021). Pengaruh Pelatihan Kerja, Motivasi Kerja Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Di Dinas Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Badung). *Journal Research Of Management (Jarma)*, 2(2), 234–243.
- Hidayat, A. R., & Faisal, M. (2025). Peran Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pt. Eka Mas Republic Di Bandung. *Jambura*, 7(3), 20. <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/jimb>
- Hidayati, R. (2020). Pengaruh Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pg. Djombang Baru). *Bima : Journal Of Business And Innovation Management*, 2(3), 258–270. <https://doi.org/10.33752/bima.v2i3.159>
- Imron, J., Anggara Putra, D., Nurlaksana Restu, R., Natawibawa, M., & Sumardiyanto, H. (2025). Studi Eksperimental Pengaruh Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Operator Mesin Di Industri Otomotif. *Jurnal Ekselenta*, 1(2), 3089–2163.
- Putu, G., Kusuma, E., & Ariani, K. D. (2025). Pengaruh Budaya Safety Dan Pelatihan Kerja Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng.
- Raganingtyas, S. A., & Prima, T. (2025). Pemahaman Konseptual Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3): Tinjauan Sistematis Terhadap Penyebab Dan Pencegahan Kecelakaan Kerja Kelelahan Dan Peningkatan Risiko Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Kerja (Mandias, Shintya, & 4.
- Ridwan, A., Susanto, S., Winarno, S., Setianto, Y. C., Gardjito, E., & Siswanto, E. (2021). Sosialisasi Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan Pabrik Semen

Tuban Dissemination Of The Importance Of Occupational Safety And Health Implementation For Semen Tuban Plant Employees. 4, 36–41. <https://Pemas.Unisla.Ac.Id/Index.Php/Jab/Index>

Suganjar, S., Astriawati, N., Khairi, A., Dekanawati, V., & Setiyantara, Y. (2023). Analisis Pengaruh Implementasi Standard Of Training, Certification And Watchkeeping For Seafarers (Stcw) 1978 Amendments 2010 Terhadap Kinerja Operasional. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 24(1), 39–48. <https://Doi.Org/10.33556/Jstm.V24i1.370>

Sya'fiatul, M. (2021). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Do.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Do.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)

Triyono, M. B., Mutohhar, F., Kholifah, N., Nurtanto, M., Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2023). Examining The Mediating-Moderating Role Of Entrepreneurial Orientation And Digital Competence On Entrepreneurial Intention In Vocational Education. *Journal Of Technical Education And Training*, 15(1), 116-127.

Wahyudi, . I. A. ., Hidayat, N. F., Valentino, M. R. ., & Dwi, M. R. . (2025). Penerapan Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan . *Eunoia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 65–70. <https://Doi.Org/10.36277/Eunoia.V4i2.661>

Zulkarnaen, W., Suarsa, A., & Kusmana, R. (2018). Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi) Page 151. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 151–177.